

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Globalisasi merupakan bentuk dari adanya perubahan serta perkembangan yang tidak memiliki keterbatasan jarak hingga menjadi terikat antara negara satu dengan yang lainnya baik dalam kegiatan sosial, ekonomi dan politik. Adanya globalisasi membuat banyak negara berupaya untuk meningkatkan daya saing dalam memperkenalkan serta mengembangkan negara ke ranah internasional. Soft diplomasi sebagai upaya kompetisi global dalam mempengaruhi negara lain seperti dalam kegiatan sosial, kegiatan kebudayaan dan olahraga.

Olahraga dapat menjadi daya tarik dalam mengembangkan soft diplomasi negara. Soft diplomasi sebagai bagian dari adanya perkembangan konsep diplomasi publik (yani, 2018). sebagai isu yang muncul dalam dinamika hubungan internasional maka olahraga dapat menjadi sarana yang tepat dalam menjalin hubungan yang lebih erat antar bangsa seperti pesta olahraga Asia, piala dunia FIFA, dan Asian Games. Indonesia menjadi negara yang berupaya melakukan soft diplomasi dalam bidang olahraga yaitu pada tahun 2018 Indonesia menjadi penyelenggara olahraga Asian Games. Asian Games pada dasarnya sebagai perhelatan olahraga yang dilakukan pertama kali oleh Olympic Council of Asia (OCA) dengan upaya untuk mempersatukan negara-negara bangsa yang terletak di benua Asia pasca perang dunia II. Kesempatan yang didapat oleh Indonesia sebagai tuan rumah Asian Games sebelumnya pernah terjadi pada tahun 1962 yang di selenggarakan oleh presiden Soekarno. Pada tahun 2012 Komite Olimpiade Asia telah menetapkan bahwa Asian Games-18 akan dilaksanakan di Hanoi dengan hasil *voting* suara sebanyak 29 suara sedangkan Surabaya mendapat 14 suara. Adapun kesempatan Indonesia menjadi

tuan rumah pada tahun 2018 terjadi karena menggantikan Vietnam sebagai negara penyelenggara Asian Games yang memutuskan untuk mengundurkan diri dan menarik diri sebagai tuan rumah karena merasa belum mampu dalam hal penyelenggaraan dan perekonomian. Pengunduran diri tersebut tentunya dilakukan secara resmi oleh perdana menteri Vietnam yaitu Nguyen Tan Dung. Adapun Indonesia yang berupaya menjadi tuan rumah dalam Asian Games 2018 telah dijelaskan dalam laporan presiden Indonesia yang telah menandatangani Keppres Nomor 12 Tahun 2015 tentang panitia nasional penyelenggara Asian Games XVIII Tahun 2018. Adapun kepanitiaan yang dibentuk oleh Indonesia yaitu INASGOC (Indonesian Asian Games Organizing Committee).

Indonesia pernah menjadi penyelenggara ajang olahraga internasional yaitu pada acara Asian Games 1962 dan Games of The New Emerging Forces (Ganefo) tahun 1963, menjadi tuan rumah SEA Games pada tahun 1979, 1987, 1997, dan 2011. Adanya keterlibatan Indonesia dalam acara pekan olahraga berupaya untuk menjadikan Indonesia yang berkembang serta menunjukkan icon atau sisi lain dari Indonesia melalui olahraga. Soft diplomasi yang dilakukan Indonesia merupakan bagian dari soft power dalam upaya bergerak di ranah internasional. Soft power menurut Nye (2008) menyatakan tentang ajakan dunia untuk membahas kepentingan nasional suatu negara yang terdiri dari unsur-unsur budaya, sistem nilai dan kebijakan (Lusiana, 2018). Diplomasi merupakan salah satu praktek dalam hubungan internasional antar negara melalui perwakilan-perwakilan resmi negara. Praktek diplomasi dapat meliputi keseluruhan proses hubungan luar negeri dan formasi kebijakan. Adapun diplomasi juga diartikan sebagai alat atau mekanisme kebijakan luar negeri yang dijadikan sebagai tujuan akhir, juga diartikan sebagai teknik-teknik operasional yang akan dilakukan oleh sebuah negara untuk memperjuangkan kepentingannya melalui hukum.

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang di atas dapat di menimbulkan pertanyaan bahwa **Mengapa Indonesia menjadikan event Asian Games tahun 2018 sebagai bentuk diplomasi yang strategis?**

C. Kerangka Teori

Sesuai dengan judul penelitian yaitu keberhasilan Indonesia menjadi tuan rumah Asian Games tahun 2018 menurut perpektif soft diplomasi maka dalam penelitian tersebut penulis menggunakan dua konsep yaitu konsep kepentingan nasional dan konsep soft diplomasi.

a. Konsep Kepentingan Nasional (National Interest)

Menurut Hans J. Morgenthau, kepentingan nasional memiliki arti yang sama dengan usaha negara untuk mengejar power, yang mana power itu sendiri memiliki istilah segala sesuatu yang bisa mengembangkan dan memelihara kontrol suatu negara terhadap negara lain. Konsep Hans J. Morgenthau tentang "kepentingan nasional" yang pertama kali muncul dalam esai "The Primacy of the National Interest" sebagai bagian dari sebuah forum dalam edisi Musim Semi 1949 dari The American Scholar yang berjudul "Kepentingan Nasional dan Prinsip Moral dalam Kebijakan Luar Negeri"(Suwarman, 2018). Kepentingan nasional merupakan suatu tujuan dan cita-cita yang ingin di capai oleh suatu negara dalam melakukan interaksi hubungan internasional. "Kepentingan nasional merupakan sebuah kepentingan yang bersifat elastis" (Rochester, 1978).

Menurut Hans J. Morgenthau yang tertulis dalam buku *Politics Among Nations* menekankan bahwa konsep power sangat berpengaruh dalam mengembangkan dan mencapai kepentingan nasional suatu negara. Adapun penekanan melalui pemikiran Hans J. Morgenthau bahwa pertama, negara merupakan aktor utama hubungan internasional kedua, adanya keadaan anarki dalam hubungan internasional ketiga, *struggle for power* merupakan hal yang mendasar bagi suatu negara (Eggi, 2019). Kepentingan nasional sangat dibutuhkan dalam pencapaian kepentingan sebuah negara. Maka dari itu adanya seorang pelaku dan aktor hubungan internasional dapat mengambil keputusan untuk mencapai kekuatan negara dengan menjalankan dan mempergunakan kesempatan tersebut dengan sebaik-baiknya. Adanya kepentingan nasional dapat menjadi pemecah antar negara-negara karena adanya kepentingan yang berbeda-beda antar negara. Namun perbedaan tersebut dapat diatasi dengan menyamakan kepentingan negara yang serupa dengan saling memperbaiki dan bekerjasama dalam soft diplomasi serta dalam negosiasi diplomatik antar negara-negara dunia. Menurut Holsti, kepentingan nasional mencakup lima unsur yaitu ketahanan (*Survival*), keamanan (*Security*), ekonomi (*Economy*), prestis (*Prestigious*). Lingkup dan pengaruh (*Sphere and Influence*).

Kebijakan politik luar negeri terjadi karena adanya hubungan antar diplomasi. Kebijakan luar negeri terjadi karena kepentingan suatu negara untuk mencapai tujuan dalam hal memajukan negara. Apabila kepentingan negara lebih besar dari kekuatan negara maka dapat terciptalah suatu kebijakan luar negeri. Besarnya kepentingan suatu negara dapat mengalahkan kekuatan negara dengan membuat kebijakan-kebijakan luar negeri salah satunya

negosiasi dengan adanya diplomasi dengan negara sebagai aktor dalam hubungan internasional. Diplomasi suatu negara dapat terjalin apabila adanya persetujuan antar kedua belah negara yang memiliki tujuan yang sama dengan harapan yang berbeda dan menjunjung perdamaian. Dipandang dari identitas negara dan stabilnya kondisi demokrasi Indonesia yang stabil dapat dimanfaatkan untuk kepentingan negara dengan melakukan hubungan kerjasama antar negara satu dengan negara lainnya agar saling menguntungkan. Kondisi politik dan demokrasi Indonesia yang stabil dapat berpengaruh bagi kepentingan acara Asian Games 2018 karena apabila kondisi politik negara sedang tidak aman seperti terjadinya demo yang anarki maka akan merugikan negara dan membuat negara-negara lain enggan untuk menjalin hubungan dengan Indonesia. Dari adanya konsep kepentingan nasional maka dapat dikatakan bahwa Apabila Indonesia dapat menjadi tuan rumah Asian Games 2018 maka, dapat membuat kepentingan nasional Indonesia menjadi keuntungan dalam faktor ekonomi, faktor politik, faktor sosial dan faktor budaya.

Adanya kepentingan nasional tersebut diwujudkan dengan mundurnya Vietnam menjadi tuan rumah Asian Games 2018 yang di sampaikan secara langsung oleh perdana menteri Vietnam dan hal tersebut membuat Indonesia berupaya untuk memanfaatkan keadaan tersebut. Adanya kepentingan nasional yang di miliki Indonesia agar terpancang oleh dunia melalui Asian Games 2018. Hal tersebut memberikan keuntungan untuk Indonesia adalah bidang ekonomi yang dapat menjadi branding negara dan faktor sosial politik untuk memperkenalkan Indonesia di ranah internasional. hal tersebut dibuktikan bahwa dengan Indonesia menjadi tuan rumah Asian Games 2018 dapat meningkatkan

pendapatan negara tidak hanya ekonomi negara bahkan hal tersebut dapat meningkatkan faktor ekonomi lokal terutama dalam bidang pariwisata dengan mempromosikan wilayah serta keindahan alam yang dimiliki Indonesia dan dapat memberikan lapangan pekerjaan untuk masyarakat lokal.

b. Konsep Soft Diplomasi

Diplomasi yang dilakukan setiap negara berdasarkan dari kepentingan dan keinginan suatu negara tersebut maka dari itu setiap pihak dapat memberikan kontribusi secara positif apabila kepentingan tersebut serupa. Diplomasi dapat dijalankan dengan negosiasi dan mempengaruhi negara lain atau dapat dikatakan berperang di ranah internasional tanpa menggunakan senjata. Diplomasi yang memiliki power yang terbagi menjadi dua yaitu hard power yang bersifat memaksa atau memerintah secara langsung salah satunya dengan cara kemiliteran dan beresiko langsung sedangkan soft power bersifat tidak langsung dalam menunjukkan nilai-nilai politik dengan menarik negara lain secara emosional hingga dapat membangun hubungan yang erat antar negara. Beberapa ahli berpendapat bahwa soft power dianggap lebih efektif dan semakin berpengaruh dalam ruang lingkup informasi global saat ini. Munculnya soft power sebagai salah satu bentuk power selain hard power dalam kegiatan hubungan internasional membawa implikasi pada pelaksanaan diplomasi. Soft power dapat menjadi alat utama diplomasi masa kini yang disebut soft diplomasi.

Pelaksanaan soft diplomasi melalui aplikasi soft power dianggap lebih efektif karena mudah dilakukan dan tanpa harus menelan korban dan menghabiskan biaya besar. Maksud dari tidak adanya korban dan menghabiskan biaya besar ialah seperti

terjadinya perkelahian dan peperangan antar negara satu dengan lainnya. Salah satu negara yang menggunakan soft diplomasi ialah Indonesia dengan berkecimpung di bidang olahraga dengan adanya soft diplomasi yang dilakukan Indonesia berupaua untuk mempererat hubungan Indonesia dengan negara-negara Asia. Diplomasi ini dilakukan karena sukarela masing-masing pihak yang bekerjasama dan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi masing-masing pihak. Seperti contohnya negara-negara yang berkontribusi secara sukarela untuk mengikuti Asian Games dan menjadi anggota Asian Games bentuk kontribusi tersebut dilakukan secara sukarela antar negara yaitu dengan tetap berpartisipasi dalam acara Asian Games. Saat ini, hampir seluruh negara sudah meninggalkan pendekatan lama yaitu hard diplomasi dan lebih memilih soft diplomasi yang dinilai lebih efektif. Maka dari itu Indonesia berupaya menjadi tuan rumah untuk Asian Games 2018 dengan menggunakan konsep soft diplomasi karena di anggap lebih efektif dan tidak merugikan pihak lain. Dengan adanya Asian Games 2018 di Indonesia maka, media sangat berperan dalam publikasi dan juga dokumentasi acara agar dapat diliput dan sebagai upaya dalam promosi negara. Semakin banyak liputan yang menarik yang di tayangkan maka semakin banyak masyarakat yang tertarik hingga dapat memajukan serta mensukseskan acara pembukaan Asian Games 2018 tersebut. Soft diplomasi yang digunakan Indonesia dengan menarik para wisatawan agar berkunjung ke Indonesia dengan memperkenalkan kebudayaan dan ciri khas unik Indonesia seperti tarian dan makanan khas dengan kuliner yang berbeda di setiap daerah. Kebudayaan Indonesia yang beragam dapat menjadi daya tarik tersendiri untuk para wisatawan domestik maupun internasional. hal tersebut dapat dibuktikan dengan menggunakan media

publikasi baik melalui promosi, iklan, slogan, maskot dan media massa yang mana publikasi tersebut dapat membuat Indonesia dipandang memiliki potensi dan keunggulan dalam menjadi tuan rumah Asian Games 2018.

D. Hipotesa

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang dan kerangka teori diatas, maka penulis memperoleh jawaban sementara bahwa dalam konsep kepentingan nasional terdapat bahwa keberhasilan Indonesia dapat menjadi tuan rumah Asian Games 2018 yaitu karena adanya kepentingan nasional Indonesia yang di dukung oleh soft diplomasi indonesia.

E. Metode Penelitian

Sebagian besar data-data yang dikumpulkan melalui study pustaka, wawancara, observasi, dokumentasi dan penelusuran online. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah berupa metode kualitatif yang bersifat deskriptif analitik. Metode yang digunakan penelitian ini terfokus pada masalah terkait penyelenggaraan Asian Games dan bentuk soft diplomasi yang dapat membantu Indonesia dalam meningkatnya pariwisata serta kebudayaan di Indonesia pada tahun 2018. Merujuk pada permasalahan yang diangkat serta variabel yang tersedia, maka peneliti hanya melakukan analisa data menyajikan data-data yang diperoleh dari hasil meneliti dan wawancara atau dari sumber-sumber internet sesuai dengan kebutuhan. Penarikan kesimpulan, peneliti menarik kesimpulan dari beberapa data yang disajikan baik data primer atau sekunder yang didapatkan dari informan penelitian.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah diketahui maka dapat diuraikan tujuan dari adanya karya ilmiah ini ialah:

1. Untuk dapat mengetahui, memahami dan menganalisis tentang kepentingan Indonesia dalam melakukan soft diplomasi melalui penyelenggaraan Asian Games 2018.
2. Untuk dapat menjelaskan dan menganalisis tentang bagaimana proses Indonesia dapat menjadi tuan rumah Asian Games mulai 2014 hingga 2018 serta upaya apa saja yang dilakukan Indonesia untuk mensukseskan acara Asian Games 2018.
3. Untuk dapat mengetahui, memahami dan menganalisis bagaimana bentuk keberhasilan Indonesia menjadi tuan rumah Asian Games tahun 2018 melalui perspektif soft diplomasi dalam mewujudkan kepentingan nasional negara Indonesia.

G. Sistematika Penulisan

Pada sistematika penelitian maka akan dibahas dan terbagi menjadi beberapa poin-poin yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, kerangka teori, hipotesa, metode penelitian, tujuan penelitian dan sistematika penulisan.

Adapun sistematika penulisan ialah:

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Kerangka Teori
- D. Hipotesa
- E. Metode Penelitian
- F. Tujuan Penelitian
- G. Sistematika Penulisan.

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam BAB I berisi tentang bahasan pendahuluan yang berisi mengenai penjelasan dari latar belakang masalah dari studi kasus mengenai Asian Games menjadi soft diplomasi untuk Indonesia pada tahun 2018.

BAB II : Sejarah Terbentuknya ASIAN Games

Dalam bab ini membahas dan menjelaskan bagaimana sejarah awal dan bagaimana terbentuknya Asian Games yang menjadi ajang olahraga antar Asia. Dalam bab ini juga menjelaskan bagaimana Indonesia dapat menjadi tuan rumah Asian Games 2018.

BAB III : Pra Asian Games Tahun 2018

Dalam bab ini menjelaskan tentang apa saja yang terjadi pada saat pemilihan tuan rumah untuk Asian Games 2018 dan bagaimana persiapan yang dilakukan Indonesia dalam Asian Games 2018. Dalam bab ini juga menjelaskan peluang yang didapatkan oleh Indonesia dalam mewujudkan kepentingan nasional.

BAB IV : Keberhasilan Indonesia Sebagai Tuan Rumah ASIAN Games 2018

Dalam bab ini dijelaskan upaya yang dilakukan Indonesia serta keuntungan apa saja yang akan di dapat oleh Indonesia serta menganalisis dalam mencapai keuntungan tersebut untuk memenuhi kepentingan nasional Indonesia. Serta dijelaskan juga dalam bab ini bagaimana tantangan dan kapabilitas pemerintahan Indonesia dalam menyelenggaraah Asian Games.

BAB V : PENUTUP

Dalam Bab V yaitu penutup akan di isi dengan kesimpulan dan saran.